

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data, rangkuman data, interpretasi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nama geografi yang terdapat di Desa Cikoneng, Banten. Data penelitian ini mencakup tujuh aspek, yaitu (1) jenis nama geografi (alami dan buatan), (2) nama generik, (3) nama spesifik, (4) etimologi, (5) makna, (6) terjemahan dalam bahasa Indonesia, dan (7) landasan filosofis.

Data yang berupa nama geografi di wilayah Desa Cikoneng tersebut diperoleh dengan wawancara dengan perangkat desa (dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa), tokoh masyarakat desa, dan penduduk Desa Cikoneng yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh, data tersebut dimasukkan dan dianalisis dalam tabel analisis kerja.

Data nama geografi yang dianalisis berjumlah 74 nama geografi. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel yang berisi sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng yang dianalisis berdasarkan jenis nama geografi (alami atau buatan), nama generik, nama spesifik, etimologi, makna, terjemahan dalam bahasa Indonesia, dan landasan filosofis.

Untuk mengetahui sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng, peneliti merumuskan sistem penamaan geografi dengan mengkategorikan jenis nama geografi, melihat klasifikasi nama generik, dan merumuskan etimologi dari nama spesifik nama geografi tersebut.

#### 4.1.1 Sistem Penamaan Geografi Berdasarkan Jenis Nama Geografi

Sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng Banten dirumuskan dengan mengkategorikan jenis nama geografi tersebut. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi berdasarkan jenis nama geografi

**Tabel 4.1 Sistem Penamaan Geografi Desa Cikoneng Berdasarkan Jenis Nama Geografi**

No.	Nama Geografi	Jenis	
		Alami	Buatan
1	Kampung Salatuhur		√
2	Kampung Samboja		√
3	Kampung Tegal Ungga		√
4	Kampung Sepur Umbul		√
5	Kampung Tegal Doh		√
6	Kampung Cinanggung		√
7	Kampung Karang Jetak		√
8	Kampung Baru		√
9	Kampung Cikoneng		√
10	Kampung Warung		√
11	Kampung Batu Gempur		√
12	Kampung Bojong		√
13	Kampung Mulya Ulung		√
14	Kampung Kavling ABM		√
15	Kampung Cibiru		√
16	Kampung Batu Raden		√
17	Kampung Kedondong		√
18	Kampung Batu Mandi		√
19	Pulau Sanghyang	√	

No.	Nama Geografi	Jenis	
		Alami	Buatan
20	Pantai Tangjung Tum	√	
21	Pantai Villa Baduy	√	
22	Pantai Anyer I	√	
23	Pantai Hotel Sanghyang	√	
24	Pantai Pisita	√	
25	Pantai Green Garden	√	
26	Pantai Palaso	√	
27	Pantai Lastari Anyer	√	
28	Pantai Mercusuar	√	
29	Pantai Hubla	√	
30	Pantai Mambruk	√	
31	Pantai Marina	√	
32	Pantai Cibar	√	
33	Pantai Pal	√	
34	Pantai Pasir Putih	√	
35	Pantai Tembuyung	√	
36	Pemancingan Tanjungan	√	
37	Pemancingan Bayur	√	
38	Pemancingan Sedengkeng	√	
39	Pemancingan Penguluran	√	
40	Pemancingan Karang Gede	√	
41	Pemancingan Ranggai-ranggai		√
42	Pemancingan Uleg		√
43	Pemancingan Tubir	√	
44	Pemancingan Rancak		√
45	Rawa Tegal	√	
46	Bukit Pabiasan	√	
47	Bukit Sepanjang	√	
48	Bukit Mindi	√	
49	Mata Air Pabiasan	√	
50	Sumur Agung		√
51	Gua Kepinis	√	
52	Gua Lelawar	√	

No.	Nama Geografi	Jenis	
		Alami	Buatan
53	Sawah Tegal		√
54	Sawah Cibulut		√
55	Sawah C ijering		√
56	Sawah Cikoneng		√
57	Sawah Jembatan Besi		√
58	Sawah Ketumbel		√
59	Sawah Sambi		√
60	Sawah Sriweng		√
61	Sawah Rabak		√
62	Saung Satu		√
63	Muara Cikoneng	√	
64	Muara Bojong	√	
65	Pemakaman Rancak		√
66	Pemakaman Buyut Kuning		√
67	Pemakaman Buyut Barat		√
68	Tanah Wakaf Cikoneng		√
69	Tanah Wakaf Bojong		√
70	Kali Cibiru	√	
71	Kali Cikoneng	√	
72	Bendungan Karet		√
73	Labuhan Kramat Timah		√
74	Jembatan Besi		√
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>40</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dalam sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng terdapat 74 nama geografi. Nama-nama tersebut terdiri atas 34 nama geografi alami dan 40 nama geografi buatan.

#### **4.1.2 Sistem Penamaan Geografi Desa Cikoneng Berdasarkan Nama Generik**

Dari pengkategorian nama geografi berdasarkan jenisnya, ditemukan 34 nama geografi alami dan 40 nama geografi buatan. Berdasarkan temuan itu,

masing-masing nama geografi (alami dan buatan) dirumuskan berdasarkan nama generiknya. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi berdasarkan nama generik

#### 4.1.2.1 Sistem Penamaan Geografi Alami Berdasarkan Nama Generik

Sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng Banten dapat dirumuskan dengan melihat klasifikasi nama generiknya. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi alami berdasarkan nama generik

**Tabel 4.2 Sistem Penamaan Geografi Alami Berdasarkan Nama Generik**

No.	NG	P	Pn	Pm L	R	B	MA	G	M	Kl
	NS									
1	Sanghyang	√								
2	Tanjung Tum		√							
3	Villa Baduy		√							
4	Anyer I		√							
5	Hotel Sanghyang		√							
6	Pisita		√							
7	Green Garden		√							
8	Palaso		√							
9	Lastari Anyer		√							
10	Mercusuar		√							
11	Hubla		√							
12	Mambruk		√							
13	Marina		√							
14	Cibaru		√							
15	Pal		√							
16	Pasir Putih		√							
17	Tembuyung		√							
18	Tanjungan			√						
19	Bayur			√						
20	Sedengkeng			√						
21	Penguluran			√						
22	Karang Gede			√						
23	Tubir			√						
24	Tegal				√					
25	Pabiasan					√				
26	Sepanjang					√				
27	Mindi					√				
28	Pabiasan						√			

No.	NG		P	Pn	Pm L	R	B	MA	G	M	Kl
	NS										
29	Kepinis								√		
30	Lelawar								√		
31	Cikoneng									√	
32	Bojong									√	
33	Cibaru										√
34	Cikoneng										√
	<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

**Keterangan Tabel :**

*NG: Nama Generik, NS: Nama Spesifik, P: Pulau, Pn: Pantai, PmL: Pemancingan Lepas Pantai, R: Rawa, B: Bukit, MA: Mata Air, G: Gua, M: Muara, K: Kali.*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dalam sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng terdapat 34 nama geografi alami. Nama-nama tersebut terdiri atas 1 nama pulau, 16 nama pantai, 6 nama pemancingan lepas pantai, 1 nama rawa, 3 nama bukit, 1 nama mata air, 2 nama gua, 2 nama muara, dan 2 nama kali.

#### **4.1.2.2 Sistem Penamaan Geografi Buatan Berdasarkan Nama Generik**

Sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng Banten dapat dirumuskan dengan melihat klasifikasi nama generiknya. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi alami berdasarkan nama generik

**Tabel 4.3 Sistem Penamaan Geografi Buatan Berdasarkan Nama Generik**

No.	NG		K	Pm	Sm	Sw	S	Pk	TW	Bn	L	J
	NS											
1	Salatuhur		√									
2	Samboja		√									
3	Tegal Ungga		√									
4	Sepur Umbul		√									
5	Tegal Doh		√									
6	Cinanggung		√									

No.	NG	K	Pm	Sm	Sw	S	Pk	TW	Bn	L	J
	NS										
7	Karang Jetak	√									
8	Baru	√									
9	Cikoneng	√									
10	Warung	√									
11	Batu Gempur	√									
12	Bojong	√									
13	Mulya Ulung	√									
14	Kavling ABM	√									
15	Cibaru	√									
16	Batu Raden	√									
17	Kedondong	√									
18	Batu Mandi	√									
19	Ranggai-ranggai		√								
20	Uleg		√								
21	Rancak		√								
22	Agung			√							
23	Tegal				√						
24	Cibelut				√						
25	Cijering				√						
26	Cikoneng				√						
27	Jembatan Besi				√						
28	Ketumbel				√						
29	Sambi				√						
30	Sriweng				√						
31	Rabak				√						
32	Satu					√					
33	Rancak						√				
34	Buyut Kuning						√				
35	Buyut Barat						√				
36	Cikoneng							√			
37	Bojong							√			
38	Karet								√		
39	Kramat Timah									√	
40	Besi										√
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

**Keterangan Tabel :**

*NG: Nama Generik, NS: Nama Spesifik, K: Kampung, Pm: Pemancingan, Sm: Sumur, Sw: Sawah, S: Saung, Pk: Pemakaman, TW: Tanah Wakaf, Bn: Bendungan, L: Labuhan, J: Jembatan.*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dalam sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng terdapat 40 nama geografi buatan.

Nama-nama tersebut terdiri atas 18 nama kampung, 3 nama pemancingan, 1 nama sumur, 9 nama sawah, 1 nama saung, 3 nama pemakaman, 2 nama tanah wakaf, 1 nama bendungan, 1 nama labuhan, dan 1 nama jembatan.

#### 4.1.3 Sistem Penamaan Geografi Desa Cikoneng Berdasarkan Etimologi Nama Spesifik

Selain dengan merumuskan nama generik, sistem penamaan geografi (alami dan buatan) di Desa Cikoneng Banten juga dapat dirumuskan dengan melihat etimologi/asal bahasa nama spesifiknya. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi berdasarkan etimologi nama spesifiknya

##### 4.1.3.1 Sistem Penamaan Geografi Alami Berdasarkan Etimologi Nama Spesifik

Selain dengan merumuskan nama generik, sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng Banten juga dapat dirumuskan dengan melihat etimologi/asal bahasa nama spesifiknya. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi alami berdasarkan etimologi nama spesifiknya

**Tabel 4.4 Sistem Penamaan Geografi Alami Berdasarkan Etimologi Nama Spesifiknya**

No	Nama Geografi	Nama Spesifik	Etimologi (Asal Bahasa)											Ket.	
			S	J	Ind	R	C	Sn	B	Ing	P	I	AK		
1	Pulau Sanghyang	Sanghyang						√							
2	Pantai Tanjung Tum	Tanjung Tum			√		√								Tanjung < Ind : Tanjung, Tum < C : Nyai Tum

No	Nama Geografi	Nama Spesifik	Etimologi (Asal Bahasa)											Ket.		
			S	J	Ind	R	C	Sn	B	Ing	P	I	AK			
3	Pantai Villa Baduy	Villa Baduy	√							√						Villa < B : Villa, Baduy < S : Baduy
4	Pantai Anyer I	Anyer I	√		√											Anyer < S : Anyar, I < Ind : Satu
5	Pantai Hotel Sanghyang	Hotel Sanghyang							√			√				Hotel < P : Hostel, Sanghyang < Sn : Sanghyang
6	Pantai Pisita	Pisita														-
7	Pantai Green Garden	Green Garden									√	√				Green < Ing : Growan, Garden < P : Gardin
8	Pantai Palaso	Palaso											√			
9	Pantai Lastari Anyer	Lastari Anyer	√	√												Lastari < J : Lestari, Anyer < S : Anyar
10	Pantai Mercusuar	Mercusuar			√											
11	Pantai Hubla	Hubla			√											
12	Pantai Mambruk	Mambruk			√											
13	Pantai Marina	Marina								√						
14	Pantai Cibiru	Cibiru	√			√										Ci < S : Cai, Baru < R : Bagru
15	Pantai Pal	Pal		√												
16	Pantai Pasir Putih	Pasir Putih			√											
17	Pantai Tembuyung	Tembuyung					√									
18	Pemancingan Tanjungan	Tanjungan			√											
19	Pemancingan Bayur	Bayur						√								
20	Pemancingan Sedengkeng	Sedengkeng	√													
21	Pemancingan Penguluran	Penguluran														-
22	Pemancingan Karang Gede	Karang Gede		√	√											Karang < Ind : Karang, Gede < J : Gedhe
23	Pemancingan Tubir	Tubir			√											
24	Rawa Tegal	Tegal	√													
25	Rawa Pabiasan	Pabiasan					√									
26	Bukit Sepanjang	Sepanjang												√		
27	Bukit Mindi	Mindi			√											
28	Mata Air Pabiasan	Pabiasan					√									
29	Gua Kepinis	Kepinis			√											
30	Gua Lelawar	Lelawar					√									
31	Muara Cikoneng	Cikoneng	√													
32	Muara Bojong	Bojong	√													

No	Nama Geografi	Nama Spesifik	Etimologi (Asal Bahasa)											Ket.		
			S	J	Ind	R	C	Sn	B	Ing	P	I	AK			
33	Kali Cibiru	Cibiru	√			√										Ci < S : Cai, Baru < R : Bagru
34	Kali Cikoneng	Cikoneng	√													

**Keterangan Tabel :**

*S: Sunda, J: Jawa, Ind: Indonesia, R: Rejang, C : Cikoneng, Sn: Sansekerta, B: Belanda, Ing: Inggris, P: Prancis. I: Italia, AK: Austronesia Kuno.*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng dapat dilihat dari etimologi nama spesifiknya. Etimologi dalam nama spesifik dari nama geografi alami di Desa Cikoneng dapat dibentuk dari bahasa Sunda, Jawa, Indonesia, Rejang, Cikoneng, Sansekerta, Belanda, Inggris, Prancis, Italia, dan Austronesia Kuno.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa etimologi nama spesifik dari nama geografi alami di Desa Cikoneng dapat terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Namun, selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

**4.1.3.1 Sistem Penamaan Geografi Buatan Berdasarkan Etimologi Nama Spesifik**

Seperti halnya nama geografi alami, setelah merumuskan nama generiknya, sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng Banten juga dapat dirumuskan dengan melihat etimologi/asal bahasa nama spesifiknya. Di bawah ini ditampilkan tabel sistem penamaan geografi buatan berdasarkan etimologi nama spesifiknya

**Tabel 4.5 Sistem Penamaan Geografi Buatan  
Berdasarkan Etimologi Nama Spesifiknya**

No	Nama Geografi	Nama Spesifik	Etimologi (Asal Bahasa)											Ket.		
			A	S	L	J	Ind	R	C	Sn	B	Ing	M			
1	Kampung Salatuhur	Salatuhur	√													
2	Kampung Samboja	Samboja		√												
3	Kampung	Tegal Ungga		√	√											Tegal < S : Tegalan. Ungga < L: Unggak
4	Kampung Sepur Umbul	Sepur Umbul				√										
5	Kampung Tegal Doh	Tegal Doh		√	√											Tegal < S : Tegalan. Doh < L:Doh
6	Kampung Cinanggung	Cinanggung		√												
7	Kampung Karang Jetak	Karang Jetak					√		√							Karang < Ind: Karang, Jetak < C : Jetak
8	Kampung Baru	Baru						√								
9	Kampung Cikoneng	Cikoneng		√												
10	Kampung Warung	Warung				√										
11	Kampung Batu Gempur	Batu Gempur				√										
12	Kampung Bojong	Bojong		√												
13	Kampung Mulya Ulung	Mulya Ulung			√					√						Mulya < Sn : Mulya, Ulung < L : Ulung
14	Kampung Kavling ABM	Kavling ABM									√	√				Kavling < B: Kavling, ABM < Ing : Anyer Beach Motel
15	Kampung Cibiru	Cibiru		√				√								Ci < S : Cai, Baru < R : Bagru
16	Kampung Batu Raden	Batu Raden			√	√										Batu < J : Watu, Raden < L : Radin
17	Kampung Kedondong	Kedondong					√									
18	Kampung Batu Mandi	Batu Mandi				√	√									Batu < J : Watu, Mandi < Ind : Mandi
19	Pemancangan Ranggai-ranggai	Ranggai-ranggai					√									
20	Pemancangan Uleg	Uleg														-
21	Pemancangan Rancak	Rancak				√										
22	Sumur Agung	Agung		√												

No	Nama Geografi	Nama Spesifik	Etimologi (Asal Bahasa)											Ket.		
			A	S	L	J	Ind	R	C	Sn	B	Ing	M			
23	Sawah Tegal	Tegal		√												
24	Sawah Cibeluk	Cibelut		√			√									Ci < S : Cai, Belut < Ind : Belut.
25	Sawah Cijering	Cijering		√			√									Ci < S : Cai, jering < Ind : Jering.
26	Sawah Cikoneng	Cikoneng		√												
27	Sawah Jembatan Besi	Jembatan Besi					√									
28	Sawah Ketumbel	Ketumbel														-
29	Sawah Sambu	Sambu					√									
30	Sawah Sriweng	Sriweng				√										
31	Sawah Rabak	Rabak														-
32	Saung Satu	Satu					√									
33	Pemukaman Rancak	Rancak				√										
34	Pemukaman Buyut Kuning	Buyut Kuning					√							√		Buyut < M : Buyut, Kuning < Ind : Kuning
35	Pemukaman Buyut Barat	Buyut Barat				√								√		Buyut < M : Buyut, Barat < J: Barat
36	Wakaf Cikoneng	Cikoneng		√												
37	Wakaf Bojong	Bojong		√												
38	Bendungan Karet	Karet					√									
39	Labuhan Kramat Timah	Kramat Timah				√	√									Kramat < J : Keramat, Timah < Ind : Timah
40	Jembatan Besi	Besi					√									

**Keterangan Tabel :**

*A: Arab, S: Sunda, L: Lampung, J: Jawa, Ind: Indonesia, R: Rejang, C : Cikoneng, Sn: Sansekerta, B: Belanda, Ing: Inggris, M: Melayu*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng dapat dilihat dari etimologi nama spesifiknya. Etimologi dalam nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng dapat dibentuk dari bahasa Arab, Sunda, Lampung, Jawa, Indonesia, Rejang, Cikoneng, Sansekerta, Inggris, Prancis, dan Melayu.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa etimologi nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng dapat terbentuk dari satu bahasa asal atau dua

bahasa asal. Namun, selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

## **4.2 Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data di atas maka data berupa nama geografi di Desa Cikoneng dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu nama geografi alami dan nama geografi buatan. Nama geografi alami meliputi nama pulau, pantai, pemancingan lepas pantai, rawa, bukit, mata air, gua, muara, dan kali. Sementara itu, nama geografi buatan meliputi nama kampung, pemancingan, sumur, sawah, saung, pemakaman, tanah wakaf, bendungan, labuhan, dan jembatan.

Dari kedua jenis nama geografi tersebut dirumuskan dua analisis, yaitu analisis sistem penamaan geografi berdasarkan nama generik dan analisis sistem penamaan geografi berdasarkan etimologi nama spesifiknya. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai kedua analisis tersebut

### **4.2.1 Analisis Sistem Penamaan Geografi Alami**

Secara umum, nama geografi alami merupakan sebuah frasa nomina subordinatif yang terdiri atas dua atau tiga kata. Kata pertama menunjukkan nama generik, yakni nama yang mengandung makna umumnya yang berkaitan dengan penampakan alam, baik daratan maupun perairan, serta buatan atau administratif. Kata kedua menunjukkan nama spesifik, yakni nama diri dari unsur tersebut yang mengandung makna yang membatasinya sebagai suatu kekhususan dari generiknya. Sebagai sebuah frasa subordinatif, kata pertama (nama generik)

berkedudukan sebagai unsur atasan (inti frasa), sedangkan kata kedua (nama spesifik) berkedudukan sebagai bawahan (tambahan penjelas frasa).

#### **4.2.1.1 Analisis Sistem Penamaan Geografi Alami Berdasarkan Nama Generik**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dalam sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng terdapat 34 nama geografi alami. Nama-nama tersebut terdiri atas 1 nama pulau, 16 nama pantai, 6 nama pemancingan lepas pantai, 1 nama rawa, 3 nama bukit, 1 nama mata air, 2 nama gua, 2 nama muara, dan 2 nama kali. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai nama-nama generik tersebut

##### **a. Pulau**

Hanya terdapat 1 nama generik pulau di wilayah Desa Cikoneng.

Pulau tersebut, yakni

Pulau Sanghyang

Nama generik dari *Pulau Sanghyang* adalah *pulau*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sanghyang*.

##### **b. Pantai**

Terdapat 16 nama generik pantai di wilayah Desa Cikoneng. Berikut akan dijabarkan beberapa contoh nama generik pantai

1) Pantai Tanjung Tum

Nama generik dari *Pantai Tanjung Tum* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tanjung Tum*.

2) Pantai Villa Baduy

Nama generik dari *Pantai Villa Baduy* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Villa Baduy*.

3) Pantai Green Garden

Nama generik dari *Pantai Green Garden* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Green Garden*.

4) Pantai Lastari Anyer

Nama generik dari *Pantai Lastari Anyer* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Lastari Anyer*.

5) Pantai Hubla

Nama generik dari *Pantai Hubla* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Hubla*. Hubla merupakan singkatan dalam bahasa Indonesia yakni Hubungan Laut.

**c. Pemancingan Lepas Pantai**

Terdapat 6 nama generik pemancingan di wilayah Desa Cikoneng. Pemancingan-pemancingan tersebut tersebar di wilayah lepas pantai Desa Cikoneng. Berikut akan dijabarkan beberapa contoh nama generik pemancingan

1) Pemancingan Bayur

Nama generik dari *Pemancingan Bayur* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Bayur*.

2) Pemancingan Sedengkeng

Nama generik dari *Pemancingan Sedengkeng* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sedengkeng*.

3) Pemancingan Karang Gede

Nama generik dari *Pemancingan Karang Gede* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Karang Gede*.

**d. Rawa**

Hanya terdapat 1 nama generik rawa di wilayah Desa Cikoneng. Rawa tersebut, yakni

Rawa Tegal

Nama generik dari *Rawa Tegal* adalah *rawa*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tegal*.

**e. Bukit**

Terdapat 3 nama generik bukit di wilayah Desa Cikoneng. Bukit-bukit tersebut yaitu

1) Bukit Sepanjang

Nama generik dari *Bukit Sepanjang* adalah *bukit*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sepanjang*.

2) Bukit Pabiasan

Nama generik dari *Bukit Pabiasan* adalah *bukit*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Pabiasan*.

3) Bukit Mindi

Nama generik dari *Bukit Mindi* adalah *bukit*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Mindi*.

**f. Mata Air**

Hanya terdapat 1 nama generik mata air di wilayah Desa Cikoneng.

Mata air tersebut, yakni

Mata Air Pabiasan

Nama generik dari *Mata Air Pabiasan* adalah *mata air*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Pabiasan*.

**g. Gua**

Terdapat 2 nama generik gua di wilayah Desa Cikoneng. Gua-gua tersebut yaitu

1) Gua Lelawar

Nama generik dari *Gua Lelawar* adalah *gua*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Lelawar*.

2) Gua Kepinis

Nama generik dari *Gua Kepinis* adalah *gua*, sedangkan nama spesifiknya adalah *kepinis*.

**h. Muara**

Terdapat 2 nama generik muara di wilayah Desa Cikoneng. Muara-muara tersebut yaitu

1) Muara Cikoneng

Nama generik dari *Muara Cikoneng* adalah *muara*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cikoneng*.

2) Muara Bojong

Nama generik dari *Muara Bojong* adalah *muara*, sedangkan nama spesifiknya adalah *bojong*.

**i. Kali**

Terdapat dua nama generik kali di wilayah Desa Cikoneng. Kali-kali tersebut yaitu

1) Kali Cikoneng

Nama generik dari *Kali Cikoneng* adalah *kali*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cikoneng*.

2) Kali Cibiru

Nama generik dari *Kali Cibiru* adalah *kali*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cibiru*.

#### **4.2.1.2 Analisis Sistem Penamaan Geografi Alami Berdasarkan Etimologi**

##### **Nama Spesifiknya**

Selain dirumuskan berdasarkan nama generik, sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng juga dapat dirumuskan dengan menelusuri etimologi nama spesifiknya. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng dapat dilihat dari etimologi nama spesifiknya. Etimologi dalam nama spesifik dari nama geografi alami di Desa Cikoneng dapat dibentuk dari bahasa Sunda, Jawa, Indonesia, Rejang, Cikoneng, Sansekerta, Belanda, Inggris, Prancis, Italia, dan Austronesia Kuno.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa etimologi nama spesifik dari nama geografi alami di Desa Cikoneng dapat terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Namun, selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

##### **a. Etimologi Berdasarkan Satu Bahasa Asal**

Dalam sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng ditemukan 34 nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal. Bahasa-bahasa asal tersebut di antaranya bahasa Sunda, Jawa, Indonesia, Cikoneng, Sansekerta, Belanda, Italia, dan Austronesia Kuno. Berikut akan dijabarkan secara rinci mengenai sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng berdasarkan etimologi nama spesifik yang berasal dari satu bahasa

## 1) Bahasa Sunda

Ditemukan 5 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Sunda. Berikut dijabarkan beberapa contohnya

### a) Pemancingan Sedengkeng

Nama generik dari *Pemancingan Sedengkeng* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sedengkeng*. Secara etimologi, *sedengkeng* berasal dari bahasa Sunda *dengkeng* yang berarti melengkung masuk. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *dengkeng* berarti cekungan. Wilayah pemancingan ini berbentuk cekungan. Sehingga, warga sering menyebut aktivitas memancing di wilayah tersebut dengan sebutan 'sedengkengan'.

### b) Rawa Tegal

Nama generik dari *Rawa Tegal* adalah *rawa*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tegal*. Secara etimologi, *tegal* berasal dari bahasa Sunda *tegal/tegalan* yang berarti padang. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *tegal/tegalan* berarti ladang/sawah. Rawa ini terbentuk karena areal persawahan (*tegalan*) yang tidak terpakai pada musim hujan sehingga membentuk kubangan air yang besar.

### c) Muara Bojong

Nama generik dari *Muara Bojong* adalah *muara*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Bojong*. Secara etimologi, *bojong* berasal dari bahasa Sunda *bobojong* yang berarti tanah yang menyorok ke air. Muara Bojong merupakan

salah satu hilir/muara dari Kali Cikoneng yang berada di wilayah Kampung Bojong.

## **2) Bahasa Jawa**

Hanya ditemukan 1 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Jawa, yakni

Pantai Pal

Nama generik dari *Pantai Pal* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Pal*. Secara etimologi, *pal* berasal dari bahasa Jawa *pal* yang berarti tonggak atau pancang.. Tidak diketahui secara pasti landasan filosofis penamaan daerah ini.

## **3) Bahasa Indonesia**

Ditemukan 8 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Indonesia. Berikut dijabarkan beberapa contohnya

### **a) Pantai Hubla**

Nama generik dari *Pantai Hubla* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Hubla*. Secara etimologi, Hubla merupakan singkatan dalam bahasa Indonesia yakni Hubungan Laut. Terdapat tempat peristirahatan milik Dinas perhubungan Laut di wilayah ini. Oleh sebab itu, pantai ini dikenal dengan sebutan Pantai Hubla.

#### b) Pemancingan Ranggai-ranggai

Nama generik dari *Pemancingan Rangga-ranggai* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *ranggai-ranggai*. Secara etimologi, *ranggai-ranggai* berasal dari bahasa Indonesia *ranggai* yang berarti *meranggai*. Meranggai adalah kegiatan membersihkan rumput di sawah. Pemancingan ini dulunya merupakan sebuah areal persawahan. Setelah sawah tersebut tidak terpakai lagi, masyarakat meranggai sawah tersebut hingga akhirnya terbentuk pemancingan. Jadi, pemancingan tersebut merupakan hasil dari meranggai-ranggai sawah.

#### c) Gua Kepinis

Nama generik dari *Gua Kepinis* adalah *gua*, sedangkan nama spesifiknya adalah *kepinis*. Secara etimologi, *kepinis* berasal dari bahasa Indonesia *kepinis* yang berarti *burung kepinis/burung sriti*. Penamaan gua ini terkait dengan keberadaan burung kepinis/burung sriti yang bermukim di gua ini.

### 4) Bahasa Cikoneng

Ditemukan 4 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Cikoneng. Bahasa Cikoneng adalah bahasa asli masyarakat Desa Cikoneng. Bahasa ini bukan merupakan bahasa Sunda atau bahasa Lampung. Berikut dijabarkan nama geografi yang nama spesifiknya berasal dari bahasa Cikoneng

a) Gua Lelawar

Nama generik dari *Gua Lelawar* adalah *gua*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Lelawar*. Secara etimologi, kata *lelawar* berasal dari bahasa Cikoneng *lelawar* yang bermakna kelelawar. Gua tersebut dihuni oleh banyak kelelawar yang sering dimanfaatkan warga untuk memancing ikan hiu.

b) Pantai Tembuyung

Nama generik dari *Pantai Tembuyung* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *tembuyung*. Secara etimologi, kata *tembuyung* berasal dari bahasa Cikoneng *tembuyung* yang bermakna *gentong*. Tidak diketahui secara pasti landasan filosofis penamaan wilayah ini.

c) Bukit Pabiasan

Nama generik dari *Bukit Pabiasan* adalah *bukit*, sedangkan nama spesifiknya adalah *pabiasan*. Secara etimologi, kata *pabiasan* berasal dari bahasa Cikoneng *pabiasan* yang bermakna *pembiasan*. Letak Bukit Pabiasan yang berada di bagian timur Desa Cikoneng, membuat bukit tersebut nampak seperti mengalami pembiasan cahaya matahari pada pagi hari.

d) Mata Air Pabiasan

Nama generik dari *Mata Air Pabiasan* adalah *mata air*, sedangkan nama spesifiknya adalah *pabiasan*. Secara etimologi, kata *pabiasan* berasal dari bahasa Cikoneng *pabiasan* yang bermakna *pembiasan*. Penamaan Mata Air Pabiasan terkait dengan letak/keberadaan mata ini yang berada di Bukit Pabiasan.

## 5) Bahasa Sansekerta

Terdapat 2 nama geografi alami di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari bahasa Sansekerta. Kedua nama tersebut dijelaskan sebagai berikut

### a) Pulau Sanghyang

Nama generik dari *Pulau Sanghyang* adalah *pulau*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sanghyang*. Secara etimologi, Sanghyang berasal dari bahasa Sansekerta *Sang* dan *Hyang*. *Sang* berarti sebutan bagi sebuah nama. Sementara itu, *Hyang* berarti Dewa. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Sanghyang bermakna Sang Dewa. Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.

### b) Pemancingan Bayur

Nama generik dari *Pemancingan Bayur* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *bayur*. Secara etimologi, *bayur* berasal dari bahasa Sansekerta *bayur* yang berarti angin. Pemancingan Bayur merupakan pemancingan lepas pantai. Oleh sebab itu, angin berembus cukup kencang di daerah ini.

## 6) Bahasa Belanda

Hanya ditemukan 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Belanda, yakni

## Pantai Marina

Nama generik dari *Pantai Marina* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *marina*. Secara etimologi, *marina* berasal dari bahasa Belanda *marinir* yang berarti angkatan laut. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *marina* bermakna pelabuhan. Penamaan Pantai Marina terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Marina. Pemilihan nama *marina* terkait posisi hotel tersebut yang berada di pesisir pantai seperti sebuah pelabuhan.

## 7) Bahasa Italia

Hanya ditemukan 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Italia, yakni

### Pantai Palaso

Nama generik dari *Pantai Palaso* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *palaso*. Secara etimologi, *palaso* berasal dari bahasa Italia *palazzo* yang berarti istana. Penamaan Pantai Palaso terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Palaso.

## 8) Bahasa Austronesia Kuno

Hanya ditemukan 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Austronesia Kuno, yakni

## Bukit Sepanjang

Nama generik dari *Bukit Sepanjang* adalah *bukit*, sedangkan nama spesifiknya adalah *sepanjang*. Secara etimologi, *sepanjang* berasal dari bahasa Austronesia Kuno *panjang*. *Pang* berarti renggang, sedangkan *jang* berarti berdiri. Dengan demikian, *panjang* (dalam ejaannya berubah menjadi *panjang*) berarti berdiri renggang. Dapat pula dikatakan bahwa *panjang* berarti tidak pendek. Untuk mencapai Bukit Sepanjang, masyarakat Pulau Sanghyang Desa Cikoneng harus melewati pantai yang sangat panjang.

### **b. Etimologi Berdasarkan Dua Bahasa Asal**

Dalam sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng ditemukan 9 nama spesifik yang berasal dari dua bahasa asal. Gabungan dua bahasa asal itu di antaranya gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Sunda dan Rejang, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, gabungan bahasa Sunda dan Belanda, gabungan bahasa Sunda dan Indonesia, gabungan bahasa Inggris dan Prancis, gabungan bahasa Sunda dan Jawa, serta gabungan bahasa Sansekerta dan Prancis.

Berikut akan dijabarkan secara rinci mengenai sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng berdasarkan etimologi nama spesifik yang berasal dari gabungan dua bahasa

## 1) Gabungan Bahasa Indonesia dan Cikoneng

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng. Nama tersebut, yakni

Pantai Tanjung Tum

Nama generik dari *Pantai Tanjung Tum* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tanjung Tum*. Secara etimologi, Pantai Tanjung Tum terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *tanjung* yang berasal dari bahasa Indonesia dan *tum* yang berasal dari bahasa Cikoneng. Tanjung berarti tanah yang menjorok ke laut. Wilayah yang menjorok ke laut ini dulunya milik Nyai Tum, yakni seorang wanita yang kaya raya. Namun, kini wilayah Tanjung Tum sudah dimiliki pihak lain.

## 2) Gabungan Bahasa Sunda dan Rejang Kerinci

Terdapat 2 nama geografi di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari gabungan bahasa Sunda dan bahasa Rejang Kerinci. Ketiga nama tersebut yaitu

a) Pantai Cibar

Nama generik dari *Pantai Cibar* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cibar*. Secara etimologi, nama spesifik *Cibar* terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *ci* yang berasal dari bahasa Sunda *ci/cai* dan *baru*

yang berasal dari bahasa Rejang *bagru*. *Ci/cai* berarti air/sungai, sedangkan *bagru* berarti baru/sesuatu yang belum pernah ada. Penamaan Pantai Cibarur terkait dengan letak pantai tersebut yang berada di Kampung Cibarur.

b) Kali Cibarur

Nama generik dari *Kali Cibarur* adalah *kali*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cibarur*. Secara etimologi, nama spesifik *Cibarur* terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *ci* yang berasal dari bahasa Sunda *ci/cai* dan *baru* yang berasal dari bahasa Rejang *bagru*. *Ci/cai* berarti air/sungai, sedangkan *bagru* berarti baru/sesuatu yang belum pernah ada. Penamaan Kali Cibarur terkait dengan letak kali tersebut yang berada di Kampung Cibarur.

### 3) Gabungan Bahasa Jawa dan Indonesia

Hanya terdapat 1 nama geografi alami di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari gabungan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Nama tersebut, yakni

Pemancingan Karang Gede

Nama generik dari *Pemancingan Karang Gede* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Karang Gede*. Secara etimologi, *karang gede* terdiri atas dua bahasa berbeda, yakni *karang* yang berasal dari bahasa Indonesia *karang* dan bermakna batu karang serta *gede* yang berasal dari bahasa Jawa *gedhe* yang berarti *besar*. Di area pemancingan lepas pantai ini terdapat sebuah batu karang yang sangat besar. Atas dasar itu maka area pemancingan ini disebut Pemancingan Karang Gede.

#### **4) Gabungan Bahasa Belanda dan Sunda**

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Belanda dan bahasa Sunda. Nama geografi tersebut, yakni

Pantai Villa Baduy

Nama generik dari *Pantai Villa Baduy* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Villa Baduy*. Secara etimologi, *villa* berasal dari bahasa Belanda *villa* yang bermakna rumah kecil tempat peristirahatan, sedangkan Baduy merupakan salah satu suku Sunda yang dulu bermukim di wilayah Desa Cikoneng. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Villa Baduy berarti tempat peristirahatan di tanah Baduy/Sunda. Untuk mempertahankan ciri khas wilayah Desa Cikoneng yang dulunya juga dihuni oleh suku Badui, pihak investor menamai tempat tersebut Villa Baduy.

#### **5) Gabungan Bahasa Sunda dan Indonesia**

Terdapat 1 nama geografi alami di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari gabungan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Ketiga nama tersebut akan dijabarkan sebagai berikut

Pantai Anyer I

Nama generik dari *Pantai Anyer I* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Anyer I*. Secara etimologi, kata *Anyer I* berasal dari dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Sunda *anyar* yang bermakna baru dan bahasa

Indonesia *I* (dibaca: satu atau pertama) yang bermakna pertama/satu. Penamaan Anyer I terkait dengan letak wilayah pantai tersebut yang merupakan wilayah Kecamatan Anyar dan merupakan pantai dengan nama Anyer pertama yang dilalui dari arah Cilegon.

#### **6) Gabungan Bahasa Inggris dan Prancis**

Hanya terdapat satu nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Nama geografi tersebut, yakni

Pantai Green Garden

Nama generik dari *Pantai Green Garden* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Green Garden*. Secara etimologi, *green* berasal dari bahasa Inggris *growan* yang berarti tumbuh, sedangkan *garden* berasal dari bahasa Prancis *gardin* yang berarti halaman. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Green Garden berarti taman hijau. Penamaan Pantai Green Garden terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Green Garden. Hotel tersebut dinamai Green Garden karena hotel tersebut menonjolkan kesan pertamanan yang hijau di tepi laut.

#### **7) Gabungan Bahasa Sunda dan Jawa**

Hanya terdapat satu nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Nama geografi tersebut, yakni

### Pantai Lastari Anyer

Nama generik dari *Pantai Lastari Anyer* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Lastari Anyer*. Secara etimologi, *lastari* berasal dari bahasa Jawa *lestari* yang berarti abadi/kekal, sedangkan *anyer* berasal dari bahasa Sunda *anyar* yang berarti baru. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Lastari Anyer berarti Anyer yang kekal dan abadi. Penamaan Pantai Lastari Anyer terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel Lastari Anyer. Terkandung sebuah harapan dalam penamaan hotel itu. Dengan dinamakan Lastari Anyer maka diharapkan hotel tersebut dapat menjadi hotel yang lestari/kekal/langgeng di wilayah Anyer.

### 8) Gabungan Bahasa Sansekerta dan Prancis

Hanya terdapat satu nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Sansekerta dan bahasa Prancis. Nama geografi tersebut, yakni

### Pantai Hotel Sanghyang

Nama generik dari *Pantai Hotel Sanghyang* adalah *panta*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Hotel Sanghyang*. Secara etimologi, *Hotel Sanghyang* terdiri atas dua bahasa berbeda, yakni *hotel* yang berasal dari Prancis *hostel* dan *Sanghyang* yang berasal dari bahasa Sansekerta, *Sang* dan *Hyang*. Hostel berarti tempat penampungan bagi pendatang, sedangkan Sang berarti sebutan bagi sebuah nama dan Hyang berarti Dewa. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, hostel bermakna penginapan dan Sanghyang bermakna Sang Dewa. Jadi, Hotel

Sanghyang berarti penginapan Sang Desa. Karena letak Hotel Sanghyang tepat berhadapan dengan Pulau Sanghyang maka dipilihlah nama Sanghyang untuk menamai hotel tersebut. Dengan penamaan Hotel Sanghang tersebut maka pantai yang berada di kawasan Hotel Sanghyang pun bernama Pantai Hotel Sanghyang.

### **c. Etimologi yang Tidak Teridentifikasi**

Selain ditemukan nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal dan gabungan dua bahasa asal, ditemukan juga nama spesifik yang tidak teridentifikasi etimologinya dalam penamaan geografi alami di Desa Cikoneng. Nama spesifik yang tidak teridentifikasi etimologinya berjumlah 2 nama. Dengan tidak diketahuinya etimologi maka landasan filosofis penamaan geografi daerah tersebut pun sulit ditelusuri. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai nama-nama tersebut

#### 1) Pantai Pisita

Nama generik dari *Pantai Pisita* adalah *pantai*, sedangkan nama spesifiknya adalah *pisita*. Penamaan Pantai Pisita terkait dengan penamaan hotel di wilayah pantai tersebut, yakni Hotel My Pisita. Meskipun demikian, tidak diketahui alasan penamaan hotel tersebut.

#### 2) Pemancingan Penguluran

Nama generik dari *Pemancingan Penguluran* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *penguluran*.

## **4.2.2 Analisis Sistem Penamaan Geografi Buatan**

Seperti halnya nama geografi alami, nama geografi buatan juga merupakan sebuah frasa nomina subordinatif yang terdiri atas dua atau tiga kata. Kata pertama menunjukkan nama generik, yakni nama yang mengandung makna umumnya yang berkaitan dengan penampakan alam, baik daratan maupun perairan, serta buatan atau administratif. Kata kedua menunjukkan nama spesifik, yakni nama diri dari unsur tersebut yang mengandung makna yang membatasinya sebagai suatu kekhususan dari generiknya. Sebagai sebuah frasa subordinatif, kata pertama (nama generik) berkedudukan sebagai unsur atasan (inti frasa), sedangkan kata kedua (nama spesifik) berkedudukan sebagai bawahan (tambahan penjelas frasa).

### **4.2.1.1 Analisis Sistem Penamaan Geografi Buatan Berdasarkan Nama Generik**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dalam sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng terdapat 40 nama geografi buatan. Nama-nama tersebut terdiri atas 18 nama kampung, 3 nama pemancingan, 1 nama sumur, 9 nama sawah, 1 nama saung, 3 nama pemakaman, 2 nama tanah wakaf, 1 nama bendungan, 1 nama labuhan, dan 1 nama jembatan. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai nama-nama generik tersebut

#### **a. Kampung**

Terdapat 18 nama generik kampung di wilayah Desa Cikoneng.

Berikut akan dijabarkan beberapa contoh nama generik kampung

1) Kampung Salatuhur

Nama generik dari *Kampung Salatuhur* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Salatuhur*.

2) Kampung Samboja

Nama generik dari *Kampung Samboja* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Samboja*.

3) Kampung Tegal Ungga

Nama generik dari *Kampung Tegalungga* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tegal Ungga*

4) Kampung Sepur Umbul

Kampung Sepur Umbul merupakan pemekaran wilayah dari Kampung Salatuhur. Wilayah ini banyak didiami oleh masyarakat Jawa Banten. Nama generik dari *Kampung Sepur Umbul* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sepur Umbul*.

5) Kampung Karang Jetak

Nama generik dari *Kampung Karang Jetak* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Karang Jetak*.

6) Kampung Batu Gempur

Nama generik dari *Kampung Batu Gempur* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Batu Gempur*.

## **b. Pemancingan**

Terdapat 3 pemancingan di wilayah Desa Cikoneng. Berbeda dengan pemancingan yang telah disebutkan di atas, pemancingan ini terletak di wilayah daratan Desa Cikoneng bukan berada di wilayah lepas pantai. Oleh sebab itu, pemancingan ini termasuk nama geografi buatan. Pemancingan-pemancingan tersebut yaitu

### 1) Pemancingan Rangga-ranggai

Nama generik dari *Pemancingan Ranggai-ranggai* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Ranggai-ranggai*.

### 2) Pemancingan Rancak

Nama generik dari *Pemancingan Rancak* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Rancak*.

### 3) Pemancingan Uleg

Nama generik dari *Pemancingan Uleg* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Uleg*.

## **c. Sumur**

Hanya terdapat 1 nama generik sumur di wilayah Desa Cikoneng. Sumur tersebut, yakni

## Sumur Agung

Nama generik dari *Sumur Agung* adalah *sumur*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Agung*.

### **d. Sawah**

Terdapat 9 nama generik sawah di wilayah Desa Cikoneng. Berikut akan dijabarkan beberapa contoh nama generik sawah

#### 1) Sawah Tegal

Nama generik dari *Sawah Tegal* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tegal*.

#### 2) Sawah Cibelut

Nama generik dari *Sawah Cibelut* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *cibelut*.

#### 3) Sawah Cijering

Nama generik dari *Sawah Cijering* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cijering*.

### **e. Saung**

Hanya terdapat 1 nama generik saung di wilayah Desa Cikoneng.

Saung tersebut, yakni

Saung Satu

Nama generik dari *Saung Satu* adalah *saung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Satu*. Secara etimologi, kata *Satu* berasal dari bahasa Indonesia *satu*.

#### **f. Pemakaman**

Terdapat 3 nama generik pemakaman di wilayah Desa Cikoneng. Pemakaman-pemakaman tersebut yaitu

##### 1) Pemakaman Buyut Kuning

Nama generik dari *Pemakaman Buyut Kuning* adalah *pemakaman*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Buyut Kuning*.

##### 2) Pemakaman Buyut Barat

Nama generik dari *Pemakaman Buyut Barat* adalah *pemakaman*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Buyut Barat*.

##### 3) Pemakaman Rancak

Nama generik dari *Pemakaman Rancak* adalah *pemakaman*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Rancak*.

#### **g. Tanah Wakaf**

Terdapat 2 tanah wakaf di wilayah Desa Cikoneng. Tanah wakaf merupakan pemakaman yang tanahnya berasal dari wakaf seseorang/lembaga tertentu. Masyarakat Desa Cikoneng lazim menyebut tanah wakaf dengan sebutan *wakaf* saja. Berikut dijabarkan mengenai kedua tanah wakaf tersebut

1) Tanah Wakaf Bojong

Nama generik dari *Tanah Wakaf Bojong* adalah *tanah wakaf*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Bojong*.

2) Tanah Wakaf Cikoneng

Nama generik dari *Tanah Wakaf Cikoneng* adalah *tanah wakaf*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cikoneng*.

**h. Bendungan**

Hanya terdapat 1 nama generik bendungan di wilayah Desa Cikoneng.

Bendungan tersebut, yakni

Bendungan Karet

Nama generik dari *Bendungan Karet* adalah *bendungan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Karet*.

**i. Labuhan**

Hanya terdapat 1 nama generik labuhan di wilayah Desa Cikoneng.

Labuhan tersebut, yakni

Labuhan Kramat Timah

Nama generik dari *Labuhan Kramat Timah* adalah *labuhan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Kramat Timah*.

## **j. Jembatan**

Hanya terdapat 1 nama generik jembatan di wilayah Desa Cikoneng.

Jembatan tersebut, yakni

Jembatan Besi

Nama generik dari *Jembatan Besi* adalah *jembatan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Besi*.

### **4.2.1.2 Analisis Sistem Penamaan Geografi Buatan Berdasarkan Etimologi**

#### **Nama Spesifiknya**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng juga dapat dilihat dari etimologi nama spesifiknya. Etimologi dalam nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng dapat dibentuk dari bahasa Arab, Sunda, Lampung, Jawa, Indonesia, Rejang, Cikoneng, Sansekerta, Belanda, Inggris, dan Melayu.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa etimologi nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng dapat terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Namun, selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

#### **a. Etimologi Berdasarkan Satu Bahasa Asal**

Dalam sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng ditemukan 24 nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal. Bahasa-bahasa asal tersebut di antaranya dari bahasa Arab, Sunda, Jawa, Indonesia, dan Rejang. Berikut akan

dijabarkan secara rinci mengenai sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng berdasarkan etimologi nama spesifik yang berasal dari satu bahasa

### **1) Bahasa Arab**

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Arab. Nama spesifik tersebut, yakni

Kampung Salatuhur

Nama generik dari *Kampung Salatuhur* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Salatuhur*. Secara etimologi, kata *Salatuhur* berasal dari bahasa Arab yakni *Sholat Dzuhur* (dengan bentuk transliterasi baku Salat Zuhur) yang berarti kegiatan bersembahyang yang dilakukan umat Muslim di antara pukul dua belas siang sampai pukul tiga sore. *Salatuhur* dalam Kampung Salatuhur bermakna *waktu salat Zuhur*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Salatuhur* berarti *Salat Zuhur*. Kampung Salatuhur dinamai oleh Sultan Maulana Hasanuddin. Ketika itu, Sultan Maulana Hasanuddin sedang meninjau wilayah Desa Cikoneng. Saat beliau sampai di suatu wilayah, wilayah tersebut belum dinamai. Tak lama kemudian, suara azan Zuhur berkumandang. Oleh sebab itu, dinamailah wilayah tersebut Kampung Salatuhur

### **2) Bahasa Sunda**

Ditemukan 9 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Sunda. Berikut dijabarkan beberapa contohnya

#### a) Kampung Samboja

Nama generik dari *Kampung Samboja* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Samboja*. Secara etimologi, kata *Samboja* berasal dari bahasa Sunda yakni *semboja* yang berarti bunga kemboja. *Samboja* dalam Kampung Samboja bermakna *pohon kemboja/ pohon kamboja*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Samboja* juga berarti *pohon kemboja* atau sering disebut *pohon kamboja*. Kampung Samboja dinamai demikian karena dulunya di kampung tersebut banyak ditumbuhi pohon kemboja. Namun, karena semakin padatnya penduduk sehingga terbukanya areal pemukiman baru maka pohon kemboja tersebut sudah jarang ditemui di wilayah tersebut.

#### b) Kampung Cikoneng

Nama generik dari *Kampung Cikoneng* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cikoneng*. Secara etimologi, kata *Cikoneng* berasal dari bahasa Sunda yakni *ci/cai* dan *koneng*. *Ci/cai* bermakna *air/kali*, sedangkan *koneng* berarti *kuning* (berwarna kuning). Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Cikoneng berarti kali/sungai yang berwarna kuning. Wilayah ini dinamai Cikoneng karena wilayah ini dilalui Kali Cikoneng.

#### c) Sumur Agung

Nama generik dari *Sumur Agung* adalah *sumur*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Agung*. Secara etimologi, kata *agung* berasal dari bahasa Sunda *ageng* yang bermakna agung. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia agung berarti besar. Masyarakat Desa Cikoneng memercayai bahwa Sumur Agung

merupakan peninggalan Sultan Agung. Saat Sultan Agung ingin meninjau Desa Cikoneng, saat itu tepat berkumandang azan Zuhur. Namun, saat ingin menunaikan ibadah Salat Zuhur, Sultan Agung tidak menemukan air untuk berwudu. Kemudian, Sultan Agung menghentakkan tongkatnya ke tanah dan keluarlah air untuk berwudu. Hentakan tongkat tersebut membentuk sumur yang hingga sekarang masih ada.

### 3) Bahasa Jawa

Ditemukan 6 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Jawa. Berikut dijabarkan beberapa contohnya

#### a) Kampung Sepur Umbul

Kampung Sepur Umbul merupakan pemekaran wilayah dari Kampung Salatuhur. Wilayah ini banyak didiami oleh masyarakat Jawa Banten. Nama generik dari *Kampung Sepur Umbul* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Sepur Umbul*. Secara etimologi, kata *Sepur Umbul* terdiri atas dua kata yakni *sepur* dan *umbul*. *Sepur* sendiri berasal dari bahasa Jawa yakni *sepur* yang bermakna kereta api. Sementara itu, *Umbul* memiliki asal kata *umbut* yang bermakna ujung batang kelapa. Tidak diketahui secara pasti alasan pengkomposisian kata *sepur* dan *umbut* menjadi komposisi *sepurumbul*. Dulunya, wilayah ini dilalui oleh kereta api pengangkut barang serta penduduknya sering memanfaatkan bagian ujung batang kelapa.

#### b) Kampung Warung

Nama generik dari *Kampung Warung* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *warung*. Secara etimologi, *warung* berasal dari bahasa Jawa *wande* yang berarti warung/toko. Pada zaman dulu, satu-satunya warung yang ada di Desa Cikoneng berdiri di wilayah ini. Warung milik H. Sya'ban tersebut menjual barang kebutuhan sehari-hari dan ramai pada bulan Ramadan.

#### 4) Bahasa Indonesia

Ditemukan 7 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Indonesia. Berikut dijabarkan beberapa contohnya

##### a) Saung Satu

Nama generik dari *Saung Satu* adalah *saung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Satu*. Secara etimologi, kata *Satu* berasal dari bahasa Indonesia *satu*. Saung Satu merupakan saung satu-satunya di areal persawahan.

##### b) Bendungan Karet

Nama generik dari *Bendungan Karet* adalah *bendungan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Karet*. Secara etimologi, kata *Karet* berasal dari bahasa Indonesia *karet*. Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.

### c) Jembatan Besi

Nama generik dari *Jembatan Besi* adalah *jembatan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Besi*. Secara etimologi, kata *besi* berasal dari bahasa Indonesia *besi*. Penamaan jembatan ini terkait dengan bahan dasar pembuatannya, yakni besi.

### d) Pemancingan Ranggai-ranggai

Nama generik dari *Pemancingan Rangga-ranggai* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *ranggai-ranggai*. Secara etimologi, *ranggai-ranggai* berasal dari bahasa Indonesia *ranggai* yang berarti *meranggai*. Meranggai adalah kegiatan membersihkan rumput di sawah. Pemancingan ini dulunya merupakan sebuah areal persawahan. Setelah sawah tersebut tidak terpakai lagi, masyarakat meranggai sawah tersebut hingga akhirnya terbentuk pemancingan. Jadi, pemancingan tersebut merupakan hasil dari meranggai-ranggai sawah.

## 5) Bahasa Rejang Kerinci

Hanya ditemukan 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari bahasa Rejang Kerinci, yakni

### Kampung Baru

Nama generik dari *Kampung Baru* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *baru*. Secara etimologi, *baru* berasal dari bahasa Rejang (Suku Kerinci, Bengkulu) *bagru* yang berarti *baru*. Kampung Baru merupakan wilayah baru yang dibuka akibat pemekaran wilayah Desa Cikoneng.

## **b. Etimologi Berdasarkan Dua Bahasa Asal**

Dalam sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng ditemukan 13 nama spesifik yang berasal dari dua bahasa asal. Gabungan dua bahasa asal itu di antaranya gabungan bahasa Sunda dan Lampung, gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Lampung dan Sansekerta, gabungan bahasa Belanda dan Inggris, gabungan bahasa Sunda dan Rejang, gabungan bahasa Lampung dan Jawa, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, gabungan bahasa Sunda dan Indonesia, gabungan bahasa Indonesia dan Melayu, serta gabungan bahasa Jawa dan Melayu.

Berikut akan dijabarkan secara rinci mengenai sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng berdasarkan etimologi nama spesifik yang berasal dari gabungan dua bahasa

### **1) Gabungan Bahasa Sunda dan Lampung**

Terdapat 2 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Sunda dan Lampung. Kedua nama tersebut dijelaskan sebagai berikut

#### **a) Kampung Tegal Ungga**

Nama generik dari *Kampung Tegal Ungga* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tegal Ungga*. Kata Tegal Ungga dibentuk dari kata Tegal dan Ungga. Kata *tegal* berasal dari bahasa Sunda *tegal/tegalan* yang bermakna padang atau tanah yang luas. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *tegal/tegalan* berarti ladang atau sawah. Sementara itu, *ungga* berasal

dari bahasa Lampung yakni *unggak* yang berarti bagian atas/depan. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *unggak* berarti atas. Maksudnya, Tegal Ungga merupakan areal persawahan bagian atas atau bagian depan. Jika dinavigasikan dalam peta, Kampung Tegal Ungga berada di bagian utara/bagian atas. Kampung Tegal awalnya hanya merupakan areal persawahan pertama dan satu-satunya di Desa Cikoneng. Namun, karena jarak areal persawahan tersebut cukup jauh dari tempat mereka bermukim (dari Kampung Cikoneng), lama-kelamaan para petani tersebut bermukim di areal persawahan tersebut. Atas dasar itulah, areal persawahan itu disebut Kampung Tegal. Kampung Tegal dibagi atas dua bagian yakni bagian atas (Tegal Ungga) dan bagian bawah (Tegal Doh).

#### b) Kampung Tegal Doh

Nama generik dari *Kampung Tegal Doh* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Tegal Doh*. Kata Tegal Doh dibentuk dari kata Tegal dan Doh. Kata *tegal* berasal dari bahasa Sunda *tegal/tegalan* yang bermakna padang atau tanah yang luas. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *tegal/tegalan* berarti ladang atau sawah. Sementara itu, *doh* berasal dari bahasa Lampung yakni *deh* yang berarti bagian atas/depan. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *doh* berarti *bawah*. Maksudnya, Tegal Doh merupakan areal persawahan bagian bawah atau bagian belakang. Jika dinavigasikan dalam peta, Kampung Tegal Doh berada di bagian selatan/bagian bawah. Kampung Tegal awalnya hanya merupakan areal persawahan pertama dan satu-satunya di Desa Cikoneng. Namun, karena jarak areal persawahan tersebut cukup jauh dari tempat mereka bermukim (dari

Kampung Cikoneng), lama-kelamaan para petani tersebut bermukim di areal persawahan tersebut. Atas dasar itulah, areal persawahan itu disebut Kampung Tegal. Kampung Tegal dibagi atas dua bagian yakni bagian atas (Tegal Ungga) dan bagian bawah (Tegal Doh).

## **2) Gabungan Bahasa Indonesia dan Cikoneng**

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng. Nama tersebut yaitu

### **Kampung Karang Jetak**

Nama generik dari *Kampung Karang Jetak* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Karang Jetak*. Secara etimologi Kampung Karang Jetak terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *karang* yang berasal dari bahasa Indonesia dan *jetak* yang berasal dari bahasa Cikoneng. Karang Jetak bermakna karang yang dijatak. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Karang Jetak berarti karang yang dihancurkan. Terdapat sebuah karang besar yang dimanfaatkan warga untuk berbagai keperluan. Untuk mempermudah pengangkutan maka karang tersebut dihancurkan sedikit demi sedikit. Penghancuran karang yang menggunakan alat seadanya menimbulkan bunyi ‘tak tak tak’. Oleh sebab itu, masyarakat sekitar menyebut proses itu dengan sebutan ‘karang yang dijatak; Sehingga, daerah tersebut dinamai Karang Jetak.

### **3) Gabungan Bahasa Sansekerta dan Lampung**

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Sansekerta dan bahasa Lampung. Nama geografi tersebut, yakni

Kampung Mulya Ulung

Nama generik dari *Kampung Mulya Ulung* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Mulya Ulung*. Secara etimologi, Kampung Mulya Ulung terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *mulya* yang berasal dari bahasa Sansekerta dan *ulung* yang berasal dari bahasa Lampung. *Mulya* berarti luhur/bermutu tinggi, sedangkan *ulung* berarti ulung/terbaik. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Kampung Mulya Ulung berarti kampung yang bermutu tinggi dan terbaik. Penamaan Kampung Mulya Ulung terkait harapan masyarakat terhadap kampung tersebut. Masyarakat berharap kampung tersebut menjadi kampung yang luhur/bermutu tinggi dan ulung/terbaik dalam segala hal.

### **4) Gabungan Bahasa Belanda dan Inggris**

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Nama geografi tersebut, yakni

Kampung Kavling ABM

Nama generik dari *Kampung Kavling ABM* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Kavling ABM*. Secara etimologi, Kampung Kavling

ABM terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *kavling* yang berasal dari bahasa Belanda dan *ABM* yang berasal dari bahasa Inggris. *Kavling* berarti petak, sedangkan *ABM* merupakan singkatan dari Anyer Beach Motel. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Kavling ABM berarti wilayah tempat pegawai Anyer Beach Motel bermukim. Kavling ABM merupakan wilayah baru/pemekaran dari wilayah Desa Cikoneng. Mayoritas penduduk di wilayah ini bekerja di Anyer Beach Motel. Oleh sebab itu, wilayah ini disebut kavling ABM karena merupakan wilayah tempat pegawai Anyer Beach Motel bermukim.

#### **5) Gabungan Bahasa Sunda dan Rejang Kerinci**

Hanya terdapat 1 nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari gabungan bahasa Sunda dan bahasa Rejang Kerinci. Nama tersebut yaitu

Kampung Cibar

Nama generik dari *Kampung Cibar* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Cibar*. Secara etimologi, nama spesifik *Cibar* terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *ci* yang berasal dari bahasa Sunda *ci/cai* dan *baru* yang berasal dari bahasa Rejang *bagru*. *Ci/cai* berarti air/sungai, sedangkan *bagru* berarti baru/sesuatu yang belum pernah ada. Kampung Cibar merupakan wilayah baru yang dibuka akibat pemekaran wilayah Desa Cikoneng.

## 6) Gabungan Bahasa Jawa dan Lampung

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Jawa dan bahasa Lampung. Nama geografi tersebut, yakni

Kampung Batu Raden

Nama generik dari *Kampung Batu Raden* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Batu Raden*. Secara etimologi, Kampung Batu Raden terbentuk dari dua gabungan bahasa, yakni *batu* yang berasal dari bahasa Jawa *watu* dan *raden* yang berasal dari bahasa Lampung *radin*. *Watu* berarti bongkah yang keras/batu, sedangkan *radin* merupakan gelar kebangsawanan Kerajaan Lampung. Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.

## 7) Gabungan Bahasa Jawa dan Indonesia

Terdapat 2 nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari gabungan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Nama-nama tersebut dijabarkan sebagai berikut

a) Kampung Batu Mandi

Nama generik dari *Kampung Batu Mandi* adalah *kampung*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Batu Mandi*. Secara etimologi, *Batu Mandi* terdiri atas dua bahasa berbeda, yakni *batu* yang berasal dari bahasa Jawa *watu* dan bermakna

bongkah yang keras serta *mandi* yang berasal dari bahasa Indonesia *mandi* yang berarti *mandi*. Di wilayah ini terdapat sebuah batu yang tidak licin dan juga tidak kasar. Oleh karena teksturnya yang demikian baik maka batu itu dulunya dijadikan tempat mandi masyarakat sekitar.

#### b) Labuhan Kramat Timah

Nama generik dari *Labuhan Kramat Timah* adalah *labuhan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Kramat Timah*. Secara etimologi, *Kramat Timah* terdiri atas dua bahasa berbeda, yakni *kramat* yang berasal dari bahasa Jawa *kramat* dan bermakna keramat serta *timah* yang berasal dari bahasa Indonesia *timah* yang berarti *timah*. Tidak diketahui landasan filosofis mengenai penamaan wilayah tersebut.

### 8) Gabungan Bahasa Sunda dan Indonesia

Terdapat 2 nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang nama spesifiknya berasal dari gabungan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Ketiga nama tersebut akan dijabarkan sebagai berikut

#### a) Sawah Cibulut

Nama generik dari *Sawah Cibulut* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *cibulut*. Secara etimologi, kata *cibulut* berasal dari dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Sunda *ci/cai* yang bermakna air/sungai dan bahasa Indonesia *belut* yang bermakna hewan belut. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Cibulut berarti pengairan yang dipenuhi oleh belut. Karena

air/pengairan di sawah ini tidak pernah surut maka banyak belut hidup di areal persawahan ini.

#### b) Sawah Cijering

Nama generik dari *Sawah Cijering* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *cijering*. Secara etimologi, kata *cijering* berasal dari dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Sunda *ci/cai* yang bermakna air/sungai dan bahasa Indonesia *jering* yang bermakna jengkol/pohon jengkol. Penamaan Cijering terkait dengan banyaknya ditemukan pohon jengkol di areal persawahan ini.

### 9) Gabungan Bahasa Indonesia dan Melayu

Hanya terdapat 1 nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu. Nama geografi tersebut, yakni

#### Pemakaman Buyut Kuning

Nama generik dari *Pemakaman Buyut Kuning* adalah *pemakaman*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Buyut Kuning*. Secara etimologi, *Buyut Kuning* terdiri atas dua bahasa berbeda, yakni *buyut* yang berasal dari bahasa Melayu *buyut* dan bermakna ayah/ibu dari kakek/nenek serta *kuning* yang berasal dari bahasa Indonesia *kuning* yang berarti *warna kuning*. Pemakaman Buyut Kuning merupakan pemakaman keluarga (bukan untuk umum). Di wilayah tersebut dimakamkan buyut/sesepuh Desa Cikoneng.

## 10) Gabungan Bahasa Melayu dan Jawa

Hanya terdapat satu nama spesifik dalam nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Nama geografi tersebut, yakni

Pemakaman Buyut Barat

Nama generik dari *Pemakaman Buyut Kuning* adalah *pemakaman*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Buyut Barat*. Secara etimologi, *Buyut Barat* terdiri atas dua bahasa berbeda, yakni *buyut* yang berasal dari bahasa Melayu *buyut* dan bermakna ayah/ibu dari kakek/nenek serta *barat* yang berasal dari bahasa Jawa *barat* yang berarti arah datangnya embusan angin/arah tempat terbenam matahari. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Pemakaman Buyut Barat berarti pemakaman nenek moyang/buyut yang berada di sebelah barat. Penamaan Pemakaman Buyut Barat diturunkan dari penamaan Pemakaman Buyut Kuning. Pemakaman Buyut Barat merupakan bagian barat dari Pemakaman Buyut Kuning. Meskipun penamaan Buyut Barat diturunkan dari penamaan Buyut Kuning, masyarakat Desa Cikoneng lebih lazim menyebutnya dengan sebutan Pemakaman Buyut Barat bukan Pemakaman Buyut Kuning.

### c. Etimologi yang Tidak Teridentifikasi

Selain ditemukan nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal dan gabungan dua bahasa asal, ditemukan juga nama spesifik yang tidak teridentifikasi etimologinya dalam penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng. Nama spesifik yang tidak teridentifikasi etimologinya berjumlah 3 nama. Dengan

tidak diketahuinya etimologi maka landasan filosofis penamaan geografi daerah tersebut pun sulit ditelusuri. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai nama-nama tersebut

1) Pemancingan Uleg

Nama generik dari *Pemancingan Uleg* adalah *pemancingan*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Uleg*.

2) Sawah Ketumbel

Nama generik dari *Sawah Ketumbel* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *Ketumbel*.

3) Sawah Rabak

Nama generik dari *Sawah Rabak* adalah *sawah*, sedangkan nama spesifiknya adalah *rabak*.

#### **4.3 Rangkuman Data**

Berdasarkan hasil analisis data berupa analisis nama-nama geografi di Desa Cikoneng dapat dinyatakan bahwa sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng dirumuskan berdasarkan pengkategorian jenis nama geografi, pengelompokan nama generik, dan penelusuran etimologi nama spesifik.

Hasil pengkategorian jenis nama geografi dan pengelompokan nama generik di Desa Cikoneng terangkum dalam tabel berikut

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Jenis Nama Geografi dan Pengelompokan  
Nama Generik dalam Nama Geografi di Desa Cikoneng**

No.	Jenis	Nama Generik	Jumlah	Total
1	Nama Geografi Alami	Pulau	1	34
2		Pantai	16	
3		Rawa	1	
4		Bukit	3	
5		Mata Air	1	
6		Gua	2	
7		Muara	2	
8		Kali	2	
9		Pemancingan	6	
			3	
10	Nama Geografi Buatan	Kampung	18	40
11		Sumur	1	
12		Sawah	9	
13		Saung	1	
14		Pemakaman	3	
15		Tanah Wakaf	2	
16		Bendungan	1	
17		Labuhan	1	
18		Jembatan Besi	1	
Total Seluruhnya				74

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, diperoleh informasi bahwa keseluruhan nama geografi di Desa Cikoneng berjumlah 74 nama. Dari 74 nama geografi tersebut ditemukan 34 nama geografi alami dan 40 nama geografi buatan. Nama geografi alami yang berjumlah 34 nama terdiri atas 16 nama generik pantai, 6 nama generik pemancingan (lepas pantai), 3 nama generik bukit, masing-masing 2 nama generik gua, muara, dan kali, serta masing-masing 1 nama generik pulau, rawa, dan mata air. Sementara itu, nama geografi buatan yang berjumlah 40 nama

terdiri atas 18 nama generik kampung, 9 nama generik sawah, masing-masing 3 nama generik pemancingan dan pemakaman, 2 nama generik tanah wakaf serta masing-masing 1 nama generik sumur, saung, bendungan, labuhan, dan jembatan.

Selain dengan mengelompokkan berdasarkan jenis nama geografi dan nama generik, sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng juga dapat dirumuskan dengan penelusuran etimologi nama spesifik. Dari penelusuran etimologi tersebut dapat diketahui bahwa etimologi nama spesifik dari nama geografi alami di Desa Cikoneng terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya. Penelusuran etimologi nama spesifik pada nama geografi alami di Desa Cikoneng terangkum dalam tabel berikut

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Sistem Penamaan Geografi Alami di Desa Cikoneng Berdasarkan Etimologi Nama Spesifiknya**

No.	Kategori	Bahasa Asal	Jumlah	Total
1.	Satu Bahasa Asal	S	5	23
2.		J	1	
3.		Ind	8	
4.		C	4	
5.		Sn	2	
6.		B	1	
7.		I	1	
8.		A.K	1	
9.	Dua Bahasa Asal	Ind + C	1	9
10.		S + R	2	
11.		J + Ind	1	
12.		S + B	1	
13.		S + Ind	1	
14.		Ing + P	1	
15.		S + J	1	
16.		Sn + P	1	
17.	Tidak Teridentifikasi	-	2	2
<b>Jumlah Seluruhnya</b>				<b>34</b>

**Keterangan Tabel :**

*S: Sunda, J: Jawa, Ind: Indonesia, C: Cikoneng, Sn: Sansekerta, B: Belanda, Ing: Inggris, P: Prancis. I: Italia, A.K : Austronesia Kuno.*

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat terlihat bahwa dalam 34 nama geografi alami di Desa Cikoneng, terdapat 23 nama yang nama spesifiknya berasal dari satu bahasa, 9 nama berasal dari dua bahasa, dan 2 nama tidak teridentifikasi etimologinya.

Dari 23 nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal, 8 nama spesifik berasal dari bahasa Indonesia, 5 nama spesifik berasal dari bahasa Sunda, 4 nama spesifik berasal dari bahasa Cikoneng, 2 nama spesifik berasal dari bahasa Sansekerta, serta masing-masing 1 nama spesifik berasal dari bahasa Jawa, Belanda, Italia, dan Austronesia Kuno. Sementara itu, dari 9 nama spesifik yang berasal dari gabungan dua bahasa asal terdapat 2 nama spesifik berasal dari gabungan bahasa Sunda dan Rejang dan masing-masing 1 nama spesifik berasal dari gabungan bahasa Sunda dan Indonesia, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Belanda dan Sunda, gabungan bahasa Inggris dan Prancis, gabungan bahasa Sunda dan Jawa, serta gabungan bahasa Sansekerta dan Prancis.

Selain nama geografi alami, nama geografi buatan juga dapat ditelusuri etimologinya. Dari penelusuran etimologi tersebut dapat diketahui bahwa etimologi nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng juga terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya. Penelusuran

etimologi nama spesifik pada nama geografi buatan di Desa Cikoneng terangkum dalam tabel berikut

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Sistem Penamaan Geografi Buatan di Desa Cikoneng Berdasarkan Etimologi Nama Spesifiknya**

No.	Kategori	Bahasa Asal	Jumlah	Total
1.	Satu Bahasa Asal	A	1	24
2.		S	9	
3.		J	6	
4.		Ind	7	
5.		R	1	
11.	Dua Bahasa Asal	S + L	2	13
12.		Ind + C	1	
13.		L + Sn	1	
14.		B + Ing	1	
15.		S + R	1	
16.		L + J	1	
17.		J + Ind	2	
19.		S + Ind	2	
22.		Ind + M	1	
23.		J + M	1	
25.	Tidak Teridentifikasi	-	3	3
<b>Jumlah Seluruhnya</b>				<b>40</b>

**Keterangan Tabel :**

*A: Arab, S: Sunda, L: Lampung, J: Jawa, Ind: Indonesia, R: Rejang, C: Cikoneng, Sn: Sansekerta, B: Belanda, Ing: Inggris, M: Melayu.*

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat terlihat bahwa dalam 40 nama geografi alami di Desa Cikoneng, terdapat 24 nama yang nama spesifiknya berasal dari satu bahasa, 13 nama berasal dari dua bahasa, dan 3 nama tidak teridentifikasi etimologinya.

Dari 24 nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal, 9 nama spesifik berasal dari bahasa Sunda, 7 nama spesifik berasal dari bahasa Indonesia, 6 nama spesifik berasal dari bahasa Jawa, serta masing-masing 1 nama spesifik berasal

dari bahasa Arab dan Rejang. Sementara itu, dari 13 nama spesifik yang berasal dari gabungan dua bahasa asal terdapat masing-masing 2 nama spesifik berasal dari gabungan bahasa Sunda dan Lampung, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, serta gabungan bahasa Sunda dan Indonesia. Selain itu, ditemukan juga masing-masing 1 gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Lampung dan Sansekerta, gabungan bahasa Belanda dan Inggris, Sunda dan Rejang, gabungan bahasa Jawa dan Lampung, gabungan bahasa Melayu dan Jawa, serta gabungan bahasa Indonesia dan Melayu.

#### **4.4 Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa dari keseluruhan data yang berjumlah 74 nama geografi dalam penamaan geografi di Desa Cikoneng, jenis nama geografi dengan kemunculan terbanyak adalah nama geografi buatan dengan 40 nama. Sementara itu, nama geografi alami ditemukan dengan jumlah yang lebih sedikit yakni 34 nama.

Dari nama geografi buatan yang berjumlah 40 nama, nama generik dengan kemunculan terbanyak adalah nama generik kampung dengan 18 kemunculan. Kemunculan terbanyak kedua dengan 9 kemunculan adalah nama generik sawah. Selanjutnya, dengan masing-masing 3 kemunculan yaitu nama generik pemancingan dan pemakaman. Kemunculan terbanyak keempat dengan 2 nama yaitu nama generik tanah wakaf. Kemudian, nama generik yang paling sedikit muncul yaitu nama generik sumur, saung, bendungan, labuhan, dan jembatan dengan masing-masing 1 kemunculan.

Selain berdasarkan nama generik, sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng juga dapat ditelusuri dengan melihat etimologi nama spesifiknya. Etimologi nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng dapat terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologinya.

Berdasarkan deskripsi data, dapat diinterpretasikan bahwa dari keseluruhan data yang berjumlah 40 nama geografi buatan dalam penamaan geografi di Desa Cikoneng, terdapat 24 nama spesifik dari nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari satu bahasa asal, 13 nama spesifik dari nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari gabungan dua bahasa asal, dan 3 nama spesifik dari nama geografi di Desa Cikoneng yang tidak teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

Dari 24 nama spesifik nama geografi di Desa Cikoneng yang berasal dari satu bahasa asal, etimologi/asal bahasa dengan kemunculan terbanyak adalah bahasa Sunda dengan 9 nama. Selanjutnya, kemunculan terbanyak kedua berasal dari bahasa Indonesia dengan 7 nama. Setelah bahasa Indonesia, kemunculan terbanyak berikutnya berasal dari bahasa Jawa yakni 6 nama. Etimologi dengan kemunculan tersedikit berasal dari bahasa Arab dan Rejang dengan masing-masing 1 kemunculan.

Selain berasal dari satu bahasa asal yang sama, nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng juga berasal dari gabungan dua bahasa yang berbeda. Gabungan dua bahasa yang berbeda ini ditemukan dalam 13 nama geografi. Gabungan bahasa yang paling banyak muncul adalah gabungan bahasa

Sunda dan Lampung, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, dan bahasa Sunda dan Indonesia dengan masing-masing 2 kemunculan. Sementara itu, gabungan bahasa lain yang muncul yaitu gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Lampung dan Sansekerta, gabungan bahasa Belanda dan Inggris, gabungan bahasa Sunda dan Rejang, gabungan bahasa Jawa dan Lampung, gabungan bahasa Indonesia dan Melayu, serta gabungan bahasa Melayu dan Jawa dengan masing-masing 1 kemunculan.

Dari nama geografi alami yang berjumlah 34 nama, nama generik dengan kemunculan terbanyak adalah nama generik pantai dengan 16 nama. Kemunculan terbanyak kedua dengan jumlah 6 adalah nama generik pemancingan (lepas pantai). Setelah itu, kemunculan terbanyak ketiga adalah nama generik bukit dengan 3 kemunculan. Kemudian, dengan masing-masing 2 kemunculan adalah nama generik gua, muara, dan kali. Kemunculan nama generik yang paling sedikit adalah nama generik pulau, rawa, dan mata air dengan masing-masing 1 kemunculan.

Seperti halnya nama geografi buatan, sistem penamaan geografi alami di Desa Cikoneng juga dapat dilihat dari etimologi/asal bahasa dari nama spesifik penamaan geografi tersebut. Etimologi nama spesifik dari nama geografi di Desa Cikoneng dapat terbentuk dari satu bahasa asal atau dua bahasa asal. Namun, selain itu, ada pula nama spesifik yang tidak dapat teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

Berdasarkan deskripsi data, dapat diinterpretasikan bahwa dari keseluruhan data yang berjumlah 34 nama geografi alami dalam penamaan

geografi di Desa Cikoneng, terdapat 23 nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal, 9 nama spesifik dari gabungan dua bahasa asal, dan 2 nama spesifik yang tidak teridentifikasi etimologi/asal bahasanya.

Dari 34 nama spesifik dalam nama geografi alami di Desa Cikoneng yang berasal dari satu bahasa asal, etimologi/asal bahasa dengan kemunculan terbanyak adalah bahasa Indonesia dengan 8 nama. Selanjutnya, kemunculan terbanyak kedua berasal dari bahasa Sunda dengan 5 nama. Setelah bahasa Sunda, kemunculan terbanyak berikutnya berasal dari bahasa Cikoneng yakni 4 nama dan disusul dengan kemunculan bahasa Sansekerta dengan jumlah 2 nama. Selain itu, jumlah kemunculan yang paling sedikit yakni 1 kemunculan adalah Belanda, Jawa, Italia, dan Austronesia Kuno yang masing-masing digunakan untuk menamai nama spesifik dari nama geografi alami di wilayah Desa Cikoneng.

Selain berasal dari satu bahasa asal yang sama, nama spesifik dari nama geografi alami di Desa Cikoneng juga berasal dari gabungan dua bahasa yang berbeda. Gabungan dua bahasa yang berbeda ini ditemukan dalam 9 nama geografi. Gabungan bahasa yang paling banyak muncul adalah gabungan bahasa Sunda dan Rejang dengan 2 kemunculan. Sementara itu, gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Belanda dan Sunda, gabungan bahasa Sunda dan Indonesia, gabungan bahasa Sansekerta dan Prancis, gabungan bahasa Inggris dan Prancis, gabungan bahasa Sunda dan Jawa, serta gabungan bahasa Jawa dan Indonesia masing-masing hanya ditemukan 1 kemunculan.

Berdasarkan analisis di atas yang melihat sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng berdasarkan nama generik dan penelusuran etimologi/asal bahasa

dari nama spesifik, dapat diketahui bahwa penamaan geografi di Desa Cikoneng dapat dibentuk dari beberapa kaidah. Kaidah-kaidah penamaan geografi tersebut yaitu, (1) penamaan yang berdasarkan pada kenampakan geografi/ciri fisik suatu wilayah, misalnya penamaan Kampung Samboja yang disebabkan banyaknya ditemukan pohon kamboja di wilayah tersebut; (2) penamaan yang berdasarkan legenda/peristiwa terjadinya sesuatu di suatu wilayah, misalnya penamaan Sumur Agung yang dipercaya merupakan sumur yang terbuat dari hentakan tongkat Sultan Agung; (3) penamaan yang berdasarkan harapan/cita-cita yang terkandung dalam pemberian nama tersebut, misalnya penamaan Kampung Mulya Ulung yang tersirat harapan agar kampung tersebut menjadi kampung yang terbaik dan bermutu tinggi; (4) penamaan yang berdasarkan penamaan yang sudah ada sebelumnya, misalnya penamaan Sawah Jembatan Besi yang disesuaikan dengan nama sawah itu berada yakni di dekat Jembatan Besi.

#### **4.5 Pembahasan**

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa dalam penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng terdapat 34 nama geografi alami dan 40 nama geografi buatan. Nama geografi buatan lebih banyak dibandingkan nama geografi alami. Hal ini disebabkan unsur-unsur rupabumi buatan selalu bertambah seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia. Berbeda halnya dengan unsur rupabumi alami yang terbuat secara alamiah.

Baik nama geografi alami maupun nama geografi buatan merupakan sebuah frasa nomina subordinatif yang terdiri atas dua atau tiga kata. Kata pertama menunjukkan nama generik, yakni nama yang mengandung makna

umumnya yang berkaitan dengan penampakan alam, baik daratan maupun perairan, serta buatan atau administratif. Kata kedua menunjukkan nama spesifik, yakni nama diri dari unsur tersebut yang mengandung makna yang membatasinya sebagai suatu kekhususan dari generiknya. Sebagai sebuah frasa subordinatif, kata pertama (nama generik) berkedudukan sebagai unsur atasan (inti frasa), sedangkan kata kedua (nama spesifik) berkedudukan sebagai bawahan (tambahan penjelas frasa).

Dari 34 nama geografi alami, ditemukan 9 jenis nama generik. Nama generik tersebut yaitu 16 nama generik pantai, 6 nama generik pemancingan (lepas pantai), 3 nama generik bukit, masing-masing 2 nama generik gua, muara, dan kali, serta masing-masing 1 nama generik pulau, rawa, dan mata air. Banyaknya nama generik pantai disebabkan wilayah Desa Cikoneng berada di ujung barat Pulau Jawa dan langsung berbatasan dengan laut. Hal itu juga menjadi alasan banyaknya nama generik pemancingan (lepas pantai). Selain itu, profesi utama masyarakat Desa Cikoneng adalah nelayan sehingga wilayah pemancingan lepas pantai banyak terdapat di desa ini.

Selain berdasarkan nama generik, nama geografi alami juga dianalisis berdasarkan etimologi nama spesifiknya. Dari analisis tersebut terdapat 23 nama yang nama spesifiknya berasal dari satu bahasa, 9 nama berasal dari dua bahasa, dan 2 nama tidak teridentifikasi etimologinya.

Dari 23 nama spesifik yang berasal dari satu bahasa asal, 8 nama spesifik berasal dari bahasa Indonesia, 5 nama spesifik berasal dari bahasa Sunda, 4 nama spesifik berasal dari bahasa Cikoneng, 2 nama spesifik berasal dari bahasa

Sansekerta, serta masing-masing 1 nama spesifik berasal dari bahasa Jawa, Belanda, Italia, dan Austronesia Kuno. Banyaknya nama spesifik yang berasal dari bahasa Indonesia disebabkan wilayah Desa Cikoneng telah berubah menjadi kawasan wisata yang ramai sehingga menjadi incaran para investor yang kebanyakan berasal dari kota/Jakarta. Hal ini membuat penamaan daerah tersebut dipengaruhi oleh bahasa para investor yakni bahasa Indonesia. Selain itu, banyak penamaan yang baru dibuat sehingga lebih mengutamakan bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Nama spesifik yang berasal dari bahasa Sunda juga banyak ditemukan. Hal ini disebabkan wilayah Desa Cikoneng termasuk dalam Provinsi Banten yang mayoritas penduduknya bersuku Sunda.

Sementara itu, dari 9 nama spesifik yang berasal dari gabungan dua bahasa asal terdapat 2 nama spesifik yang berasal dari gabungan bahasa Sunda dan Rejang dan masing-masing 1 nama spesifik berasal dari gabungan bahasa Sunda dan Indonesia, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Belanda dan Sunda, gabungan bahasa Inggris dan Prancis, gabungan bahasa Sunda dan Jawa, serta gabungan bahasa Sansekerta dan Prancis. Lebih tingginya gabungan bahasa Sunda dan Rejang dibanding gabungan bahasa lain disebabkan banyaknya penggunaan nama spesifik *Cibaru* untuk menamai beberapa nama generik.

Selain nama geografi alami, ditemukan pula nama geografi buatan di Desa Cikoneng. Nama geografi buatan yang berjumlah 40 nama terdiri atas 18 nama generik kampung, 9 nama generik sawah, masing-masing 3 nama generik pemancingan dan pemakaman, 2 nama generik tanah wakaf serta masing-masing

1 nama generik sumur, saung, bendungan, labuhan, dan jembatan. Banyak ditemukannya nama generik kampung disebabkan pesatnya pertumbuhan di Desa ini sehingga banyak wilayah/kampung yang dimekarkan. Selain kampung, nama generik sawah juga banyak ditemukan. Hal ini berkaitan dengan profesi masyarakat Desa Cikoneng. Selain menjadi nelayan, masyarakat Desa Cikoneng juga bertani di musim tertentu.

Sama halnya dengan nama geografi alami, nama geografi buatan juga dianalisis berdasarkan etimologi nama spesifiknya. Dari analisis tersebut terdapat 24 nama yang nama spesifiknya berasal dari satu bahasa, 13 nama berasal dari dua bahasa, dan 3 nama tidak teridentifikasi etimologinya.

Dari 24 nama spesifik dalam nama geografi buatan di Desa Cikoneng yang berasal dari satu bahasa asal, etimologi/asal bahasa dengan kemunculan terbanyak adalah bahasa Sunda dengan 9 nama. Selanjutnya, kemunculan terbanyak kedua berasal dari bahasa Indonesia dengan 7 nama. Setelah bahasa Indonesia, kemunculan terbanyak berikutnya berasal dari bahasa Jawa yakni 6 nama. Etimologi dengan kemunculan tersedikit berasal dari bahasa Arab dan Rejang dengan masing-masing 1 kemunculan. Seperti halnya nama geografi alami, tingginya nama spesifik yang berasal dari bahasa Sunda juga banyak ditemukan. Hal ini disebabkan wilayah Desa Cikoneng termasuk dalam Provinsi Banten yang mayoritas penduduknya bersuku Sunda. Sementara itu, banyaknya penamaan berbahasa Indonesia disebabkan sudah melekatnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Selain berasal dari satu bahasa asal yang sama, nama spesifik dari nama geografi buatan di Desa Cikoneng juga berasal dari gabungan dua bahasa yang berbeda. Gabungan dua bahasa yang berbeda ini ditemukan dalam 13 nama geografi. Gabungan bahasa yang paling banyak muncul adalah gabungan bahasa Sunda dan Lampung, gabungan bahasa Jawa dan Indonesia, dan bahasa Sunda dan Indonesia dengan masing-masing 2 kemunculan. Sementara itu, gabungan bahasa lain yang muncul yaitu gabungan bahasa Indonesia dan Cikoneng, gabungan bahasa Lampung dan Sansekerta, gabungan bahasa Belanda dan Inggris, gabungan bahasa Sunda dan Rejang, gabungan bahasa Jawa dan Lampung, gabungan bahasa Indonesia dan Melayu, serta gabungan bahasa Melayu dan Jawa dengan masing-masing 1 kemunculan. Banyaknya gabungan bahasa Sunda dan Lampung disebabkan sejarah masyarakat Desa Cikoneng yang lekat dengan budaya Lampung. Sementara itu, banyaknya gabungan bahasa Jawa dan Indonesia disebabkan bahasa Indonesia telah menjadi bahasa persatuan yang berakulturasi dengan masyarakat Jawa yang bermukim di Desa Cikoneng. Suku Jawa memang terkenal dengan jumlahnya yang banyak dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya, tingginya gabungan bahasa Sunda dan Indonesia disebabkan adanya perpaduan/akulturasi budaya asli masyarakat Desa Cikoneng (budaya Sunda) dengan bahasa persatuan Indonesia.

Selain berasal dari satu bahasa asal dan gabungan dua bahasa asal, ternyata ditemukan 5 penamaan geografi (2 nama geografi alami dan 3 nama geografi buatan) yang tidak teridentifikasi etimologi/asal bahasanya. Tidak teridentifikasinya etimologi dari nama geografi di wilayah Desa Cikoneng

disebabkan karena penamaan geografi tersebut sudah ada sejak lama sehingga sulit ditelusuri asal bahasanya. Selain itu, tidak teridentifikasinya etimologi/asal bahasa dari nama geografi ini juga disebabkan tidak ditemuinya bukti-bukti/sisa-sisa kenampakan geografi yang menjadi ciri khas wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perpaduan budaya Sunda dan Lampung di Desa Cikoneng tidak banyak berpengaruh terhadap sistem penamaan di desa tersebut. Meskipun demikian, perpaduan tersebut masih dapat dirasakan di beberapa penamaan geografi di Desa Cikoneng. Salah satu perpaduan dua budaya Lampung dan Sunda dalam sistem penamaan geografi buatan di Desa Cikoneng dapat dilihat dalam penamaan Kampung Tegal Doh dan Kampung Tegal Ungga yang dinamai dengan menggunakan gabungan bahasa Sunda dan Lampung. Sedikitnya pengaruh dua budaya tersebut dalam sistem penamaan geografi di Desa Cikoneng disebabkan penamaan-penamaan tersebut terbilang penamaan baru sehingga unsur budaya lain (seperti Jawa, Indonesia, dan Inggris) turut berakulturasi.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, disadari terdapat keterbatasan yang secara langsung atau tidak langsung yang memengaruhi proses dan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu:

Dalam penelitian ini, data berupa nama geografi diambil dari hasil wawancara dan bantuan peta wilayah Desa Cikoneng. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan jenis nama geografi, pengelompokan nama generik, dan penelusuran etimologi/asal bahasa nama spesifik.

Dengan demikian, landasan filosofis penamaan geografi tersebut dapat ditelusuri dan sistem penamaan geografi di wilayah Desa Cikoneng dapat diketahui. Namun, pada kenyataannya tidak semua etimologi/asal bahasa nama spesifik dari nama geografi itu dapat diidentifikasi. Hal ini disebabkan penamaan geografi tersebut sudah ada sejak lama sehingga sulit ditelusuri asal bahasanya. Selain itu, tidak teridentifikasinya etimologi dari nama geografi ini juga disebabkan tidak ditemuinya bukti-bukti/sisa-sisa kenampakan geografi yang menjadi ciri khas wilayah tersebut.